

EKRANISASI NOVEL KE FILM
TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK

RESTU HUSNI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015

**EKRANISASI NOVEL KE FILM
*TENGCELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK***

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**RESTU HUSNI
NIM 2009/12184**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

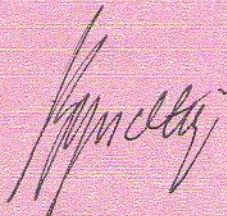
SKRIPSI

Judul : Ekranisasi Novel ke Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*
Nama : Restu Husni
NIM : 2009/12184
Program Studi: Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2015

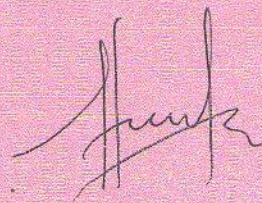
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



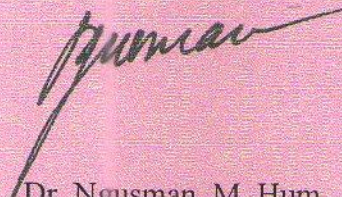
Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.
NIP 195207061976031008

Pembimbing II,



Dra. Nurizzati, M.Hum.
NIP 196209261988032002

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M. Hum.
NIP 196610191992031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama: Restu Husni
Nim: 2009/12184

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Ekranisasi Novel ke Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.
2. Sekretaris : Dra. Nurizzati, M.Hum.
3. Anggota : Zulfadhli, S.S., M.A.
4. Anggota : M. Ismail Nst., S.S., M.A.
5. Anggota : Dr. Yenni Hayati, M.Hum.

Tanda Tangan

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "*Ekranisasi Novel ke Film Tenggelmnya KapalVan Der Wijck*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya,
2. karya tulis ini murni, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oaring lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan,
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2015
Yang membuat pernyataan,



Restu Husni
NIM 2009/12184

ABSTRAK

Restu Husni. 2015. “Ekranisasi Novel dan Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (a) mendeskripsikan episode cerita novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka, (b) mendeskripsikan episode cerita film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya sutradara Sunil Soraya, (c) mendeskripsikan persamaan dan perbedaan episode cerita novel dengan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah episode cerita novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka dan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya sutradara Sunil Soraya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pertama adalah membaca novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka, kemudian dilanjutkan dengan menonton film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya sutradara Sunil Soraya. Tahap kedua adalah menginventarisasi, mengidentifikasi unsur-unsur cerita novel dan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Tahap ketiga adalah tahap klasifikasi data ke dalam format data. Teknik pengabsahan data dilakukan dengan teknik uraian rinci. Teknik penganalisisan dilakukan dengan teori ekranisasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengungkapkan adanya 75 episode cerita novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka, 50 episode cerita film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya sutradara Sunil Soraya dan 12 episode cerita yang sama-sama terdapat di dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka dan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya sutradara Sunil Soraya yang mengalami perubahan variasi peristiwa, tokoh dan latar. Hal itu terjadi dikarenakan adanya kreativitas sutradara saat mengadaptasi novel ke film.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, pengurangan episode cerita novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka di dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya sutradara Sunil Soraya terjadi sebanyak 38 episode cerita. *Kedua*, penambahan episode cerita di dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya sutradara Sunil Soraya terjadi sebanyak 35 episode cerita. *Ketiga*, perubahan variasi peristiwa, tokoh dan latar episode cerita dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya sutradara Sunil Soraya sebanyak 12 episode cerita.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya juga senantiasa memberikan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Ekranisasi Novel ke Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat (1) Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum. selaku Pembimbing I, (2) Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku Pembimbing II, (3) Dr. Yasnur Asri, M.Pd., selaku Penasehat Akademik, (4) Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan (5) Bapak dan Ibu staf pengajar serta karyawan dan karyawanwati Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangan di dalam penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2015

Penulis,

Restu Husni

NIM 2009/12184

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR BAGAN	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Novel	9
2. Hakikat Film	18
3. Perbandingan Novel dengan Film.....	31
4. Hakikat Ekranisasi	33
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Konseptual	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
B. Data dan Sumber Data.....	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Pengabsahan Data.....	42
F. Teknik Penganalisan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Temuan Penelitian.....	44
1. Episode Cerita Novel <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Karya Hamka	44
2. Episode Cerita Film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Karya Sutradara Sunil Soraya.....	75
3. Persamaan dan Perbedaan Episode Cerita Novel	

<i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Karya Hamka dengan Film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Karya Sutradara Sunil Soraya.....	95
B. Pembahasan	103
BAB V PENUTUP	110
A. Simpulan	110
B. Saran	111
KEPUSTAKAAN	112

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Konseptual.....	38
---------	--------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Data Episode Cerita Novel <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Karya Hamka	41
Tabel 2	Format Data Episode Cerita Film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Karya Sutradara Sunil Soraya	41
Tabel 3	Format Identifikasi Data Ekranisasi Novel <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Karya Hamka ke Film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Karya Sutradara Sunil Soraya	42
Tabel 4	Episode Cerita Novel yang tidak ditampilkan di dalam Film	103
Tabel 5	Episode Cerita Film yang tidak Terdapat di dalam Novel	105
Tabel 6	Episode Cerita Novel dan Film yang Mengalami Perubahan Variasi	106
Tabel 7	Urutan Episode Cerita Novel <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Karya Hamka	123
Tabel 8	Urutan Episode Cerita Film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Karya Sutradara Sunil Soraya	131
Tabel 9	Perbandingan Urutan Episode Cerita Novel <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Karya Hamka dengan Film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Karya Sutradara Sunil Soraya	138

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sinopsis Novel <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Karya Hamka	114
Lampiran 2	Sinopsis Film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Karya Sutradara Sunil Soraya	118
Lampiran 3	Urutan Episode Cerita Novel <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Karya Hamka	123
Lampiran 4	Urutan Episode Cerita Film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Karya Sutradara Sunil Soraya	131
Lampiran 5	Perbandingan Urutan Episode Cerita Novel <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Karya Hamka dengan Film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Karya Sutradara Sunil Soraya	138

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan suatu keindahan yang terdapat dalam pengungkapannya. Pengarang menciptakan karya sastra seindah mungkin agar pembaca bisa menikmati karyanya sekaligus memahaminya dengan baik. Karya sastra selalu menceritakan kehidupan manusia yang terjadi di lingkungan masyarakat. Kehadiran sastra di tengah lingkungan manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas. Sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual. Karya sastra juga menceritakan nilai-nilai religi, nilai-nilai sosial, dan nilai-nilai moral. Salah satu permasalahan yang sering diceritakan dalam karya sastra adalah masalah penyimpangan nilai dan moral, karena kedua hal ini merupakan sikap baik dan buruk perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Karya sastra yang memiliki nilai dan moral akan bermanfaat bagi pembaca sebab dengan adanya nilai dan moral membuat pembaca menjadi termotivasi dan tertarik untuk menjadi manusia yang lebih baik. Karya fiksi ditulis oleh pengarang untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan dan diamanatkan.

Novel adalah cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai cerita. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Pada sebuah novel, pengarang berusaha semaksimal¹ mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Novel mengemas persoalan kehidupan manusia yang kompleks dengan berbagai konflik, sehingga pembaca memperoleh gambaran lengkap pengalaman-pengalaman baru yang pada akhirnya akan membantu pembaca menghadapi persoalan-persoalan kehidupan.

Novel yang menarik perhatian pembaca biasanya menyuguhkan alur cerita yang menarik pula. Alur cerita merupakan hubungan antara satu peristiwa dengan peristiwa yang lainnya. Tanpa hubungan sebab-akibat suatu rentetan peristiwa tidaklah dapat disebut suatu alur. Setiap perubahan tokoh, tindakan, tempat, dan waktu pada cerita dapat menyebabkan munculnya peristiwa baru yang disebut dengan episode cerita. Episode cerita juga dapat berdiri sendiri dalam deretan peristiwa.

Seiring dengan berkembangnya media penyampaian suatu cerita, sejak tahun 70-an film mulai banyak mengambil inspirasi (*inspired by*) atau (*adapted from*) karya-karya sastra yang telah ada sebelumnya. Proses pemindahan sebuah karya sastra (novel) ke dalam bentuk film bukanlah hal baru lagi di Indonesia. Penyesuaian dari novel ke dalam sebuah film (ekranisasi) biasanya dikarenakan novel tersebut sudah terkenal sehingga masyarakat pada umumnya sudah tidak asing lagi terhadap cerita tersebut yang pada akhirnya mendukung aspek

komersial. Selain itu, ada juga yang menitikberatkan pada ide cerita yang dianggap bagus. Sementara untuk penulis skenario, proses adaptasi cukup membantu dalam menggagas sebuah cerita yang akan disajikan dalam film.

Novel dan film adalah dua media yang berbeda. Imajinasi yang dibayangkan masyarakat (penikmat karya sastra) mungkin saja berbeda dengan imajinasi dari sutradara. Film penyesuaian bisa dikatakan sukses saat film tersebut mampu menceritakan kembali isi dari novel dengan caranya sendiri tanpa menghilangkan inti cerita dari karya sastra (novel) tersebut. Hampir selalu terjadi perbedaan persepsi antara harapan pembaca dengan film yang dibuat oleh produser film. Biasanya pembaca mengharapkan film adaptasi mempunyai kesamaan cerita dengan karya sastra (novel) yang diangkat. Tetapi tentu ini merupakan hal yang sulit bagi para sutradara, karena adanya keterbatasan durasi film sehingga sebuah film tidak mampu untuk menampung semua detail cerita dari karya sastra (novel) tersebut.

Tidak jarang setelah sebuah karya sastra (novel) diangkat ke layar putih, pengarang karya sastra (novel) tersebut merasa kecewa. Kekecewaan tersebut tumbuh karena jalan cerita yang tidak sesuai antara film dengan yang ada di dalam novel. Beberapa anggapan juga sering muncul dari masyarakat (penikmat karya sastra) seperti cerita dalam film yang tidak sama atau melenceng dari karya sastranya (novel). Ada juga yang beranggapan bahwa film tidak mampu menangkap inti cerita dari karya sastra (novel) sehingga ceritanya berbeda, anggapan tersebut bukan saja muncul dari penonton, tetapi juga dari pengarang karya sastra itu sendiri. Meskipun demikian, bukan berarti ekranisasi

selalu berorientasi pada kekecewaan yang menyelimuti pengarang dan masyarakat.

Ekranisasi tidak identik dengan tontonan yang berujung pada kekecewaan pengarang karya sastra (novel) dan penikmat karya sastra (penonton) lantaran hasrat imajinasi dan spirit persepsinya tidak terpuaskan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tidak sedikitnya film hasil ekranisasi yang memiliki popularitas sejajar dengan novelnya dan mendapat apresiasi penonton yang lebih baik dari novelnya. Selain itu, ekranisasi membantu mensosialisasikan karya sastra kepada masyarakat. Biasanya dalam proses ekranisasi, untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan dan mengingat waktu pemutaran film yang pendek, sutradara lantas melakukan beberapa perubahan, seperti penciptaan, penambahan dan variasi terhadap karya sastra (novel) tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut tidak jarang dari pengarang novel yang langsung terjun sebagai sutradara film.

Proses pemindahan dari sebuah karya sastra (novel) ke layar putih sedikit banyaknya akan menimbulkan berbagai perubahan. Pemindahan bentuk atau media ini tentu tidak bisa menghindari munculnya perubahan. Cerita, tokoh, alur, latar, dan bahkan tema, bisa mengalami perubahan dari bentuk asli karya sastra (novel) ke dalam bentuk film. Apabila teks karya sastra berbicara melalui bahasa dan kata-kata, maka film berbicara menggunakan bentuk visual (gambar).

Hamka (Haji Abdul Malik Karim Amrullah) adalah salah satu dari sedikit ulama Islam di Indonesia yang juga seorang sastrawan (angkatan pujangga baru). Sebutan Buya di depan Hamka, ia peroleh dari rakyat Minangkabau, berasal dari

bahasa Arab, Abi atau Abuya, yang artinya ‘ayah kami’. Lahir dari pasangan Abdul Karim Amrullah dan Syafiyah di Desa Kampung Tanah Sirah, Sungai Batang, Sumatera Barat, tanggal 17 Februari 1908. Tahun 1958, Universitas Al Azhar di Cairo menganugerahkan gelar Doktor Honoris Causa, gelar yang juga pernah ia terima dari Universitas Kebangsaan di Malaysia pada tahun 1974. Karya ilmiah terbesarnya adalah Tafsir al-Ahzar dan novel-novelnya seperti *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, *Di Bawah Lindungan Ka’bah* dan *Merantau ke Deli* juga menjadi perhatian umum dan menjadi buku teks sastra di Malaysia dan Singapura.

Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* merupakan film drama romantis Indonesia yang dirilis pada Tanggal 19 Desember 2013 yang disutradarai oleh Sunil Soraya serta dibintangi oleh Pevita Pearce, Herjunot Ali, Reza Rahardian dan Randy Danistha. Film ini diadaptasi dari novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Buya Hamka. Film ini mengisahkan tentang perbedaan latar belakang sosial yang menghalangi hubungan cinta sepasang kekasih dan berakhir dengan kematian.

Sunil Soraya adalah seorang sutradara dan produser film Indonesia yang dikenal dengan karya-karya film remajanya seperti “*Eiffel I’m In Love*”, “*Apa Artinya Cinta?*”, dan “*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*”. Ia adalah putra dari sutradara Ram Soraya, pemilik rumah produksi Soraya Intercine Films.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengurangi kesalahpahaman masyarakat (penikmat karya sastra) terhadap film yang diadaptasi dari karya sastra (novel).

Agar masyarakat dapat melihat film sebagai sebuah film tanpa dibayang-bayangi oleh karya sastranya (novel) dan juga saat menonton film hasil ekranisasi, masyarakat tidak mencocok-cocokkan film tersebut dengan karya sastranya (novel). Banyak hal yang dapat diteliti dari novel dan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* tersebut. Namun, penelitian ini lebih dititikberatkan pada perbandingan cerita novel *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* Karya Hamka dengan film *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* Karya Sutradara Sunil Soraya.

B. Fokus Masalah

Banyak hal yang dapat dibahas dalam unsur novel dan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* tersebut, seperti penokohan, peristiwa dan alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta tema dan amanat. Tetapi, di dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada cerita. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah penelitian ini adalah mendeskripsikan persamaan dan perbedaan novel ke film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* ditinjau dari episode cerita kedua karya tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu “Bagaimanakah persamaan dan perbedaan novel ke film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* ditinjau dari episode kedua karya tersebut?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas terdapat tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah episode cerita novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka?
2. Bagaimanakah episode cerita film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya sutradara Sunil Soraya?
3. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan episode cerita novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka dengan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya sutradara Sunil Soraya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, terdapat tiga tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan episode cerita novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka.
2. Mendeskripsikan episode cerita film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya sutradara Sunil Soraya.
3. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan episode cerita novel ke dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan dapat memperkaya khazanah karya sastra di Indonesia. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

1. Manfaat teoretis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang kajian karya sastra berupa pengetahuan tentang perbandingan karya sastra secara umum dan dalam unsur cerita khusus.
- b) Mengumpulkan teori tentang perbandingan episode cerita novel dengan film.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan untuk berbagai pihak sebagai berikut.

- a) Menyumbang gagasan bagi peminat karya sastra, khususnya karya sastra Indonesia.
- b) Menambah khazanah pustaka Indonesia agar dapat dibaca dan dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini.
- c) Dapat memberikan masukan kepada mahasiswa dan guru, khususnya program studi Sastra Indonesia dalam mengkaji dan menelaah perbandingan yang terdapat dalam novel dengan film.